

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN,
KONSUMSI/PENGELUARAN RUMAH TANGGA, DAN
TABUNGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH
PADA INDUSTRI BATU ALAM
DI DESA BOBOS DUKUPUNTANG CIREBON**

Ahmad Dahlan¹ dan Rio Anggara²

ABSTRAC

This study aims to analyze whether the factors of income, consumption/house hold expenses and savings affect the welfare of workers in the natural stone industry. The population in this study were 750 natural stone industry workers in the village of Bobos and using simple random sampling technique to obtain the sample. The samples were obtained as many as 75 respondents. The data was collected using a questionnaire that direct interviews with the natural stone industry workers. The analysis technique used is descriptive analysis and diferential analysis in this case inferential analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the results obtained that the revenue does not affect the level of welfare with significant value of $0,999 > 0,05$ level. Consumption/house hold expenditure affect the level of welfare with significant value of $0,014 > 0,05$. Savings do not affect the level of welfare with significant value of $0,998 > 0,05$ level.

Keywords : Consumption/House hold Expenditure, Income, Savings and Welfare

**BAB I
PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang salah satunya adalah untuk memperoleh laba. Perusahaan mengharapkan agar sumber daya manusia yang ada di perusahaan dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Dengan demikian, terlihat adanya kinerja yang baik sehingga mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Sudah tentu, untuk mendorong sumber daya manusia di perusahaan agar memberikan kontribusi yang maksimal, tidak lepas dari kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Salah satu kewajiban pokok yang perlu diperhatikan terhadap sumber daya manusia di perusahaan adalah memenuhi kesejahteraannya (kesejahteraan buruh). Kesejahteraan buruh merupakan suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja sehingga sumber daya manusia di perusahaan dapat mencapai apa yang oleh *Bernardine & Russel* dalam bukunya yang berjudul *Human Resources Management* disebut sebagai “*Quality of Work Live*”. Dalam pengertian bahwa sumber daya manusia

¹ Dosen STEI Al-Ishlah Cirebon

² Alumni STEI Al-Ishlah Cirebon

tersebut telah mencapai suatu tingkat kepuasan yang berkaitan dengan rasa aman dalam bekerja, kebutuhan hidup terjamin, serta adanya kesempatan untuk berinteraksi sosial serta beraktualisasi diri (Hendarmin 2002).

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja adalah konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dan tabungan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.

Semakin rendah tingkat konsumsi, berarti semakin miskin. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau suatu masyarakat. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin sejahtera seseorang. Untuk dapat mengkonsumsi seseorang harus mempunyai pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, seseorang dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak, namun tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi, akan tetapi bagi seseorang yang memiliki kelebihan pendapatan setelah konsumsi akan digunakan untuk menabung (Dahnil 2013).

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang dipandang sebagai pendorong atau penggerak bagi seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu pekerjaan. Bagi sebagian pekerja, harapan untuk mendapatkan uang atau upah adalah salah satu alasan untuk bekerja, walaupun ada anggapan lain bahwa uang atau upah hanyalah satu dari sekian banyak kebutuhan yang terpenuhi melalui kerja. Kebutuhan lain yang terpenuhi melalui kerja antara lain adalah dengan bekerja seseorang akan merasa dihargai oleh masyarakat disekitarnya, memperoleh fasilitas, dan memperoleh simbol-simbol status dari perusahaan dimana mereka bekerja.

Pada kenyataannya hanya sedikit perusahaan/pengusaha yang secara sadar dan sukarela untuk terus-menerus berusaha meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para karyawannya demi kelangsungan hidup pekerja dan keluarganya, terutama pekerja pada golongan terendah. Karena sebab itulah pekerja melalui serikat pekerja atau dengan mengundang campur tangan pemerintah selalu menuntut kenaikan upah. Tuntutan seperti itu, jika tidak disertai dengan peningkatan produktifitas kerja akan mendorong pengusaha melakukan pengurangan tenaga kerja dengan menurunkan produksi perusahaan, menggunakan teknologi yang lebih padat modal, dan menaikkan harga jual barang. Allah telah berfirman di dalam Al Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 32:

"... Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia. Dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan..."

Hubungan antara pengusaha dan buruh pada dasarnya adalah sunnatullah yang Allah sebutkan pada ayat di atas. Maka, agar hubungan *mu'amalah* tersebut dapat berjalan dengan baik haruslah terjadi keadilan dan keridhoan sesuai tuntunan sehingga setiap pihak dapat merasakan kemaslahatan bersama-sama secara sukarela sesuai firman Allah di surah An-Nisa' ayat 29.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan cara yang bathil kecuali dengan perniagaan berdasar suka sama suka di antara kamu...” (Qur’an S 03 : 29).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agusriana (2009) diketahui bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan karyawan. Dengan menggunakan tujuh indikator kesejahteraan yaitu: pendidikan, konsumsi, kebutuhan listrik, komunikasi, rekreasi, asuransi dan pendapatan yang diterima oleh karyawan dipergunakan untuk konsumsi dan tabungan.

Menurut penelitian Ananda (2010) bahwa gaji, intensif, dan bonus berpengaruh positif dan signifikan, layanan kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan karyawan PTPN IV Kebun Air Batu hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana layanan kesehatan yang didapatkan oleh karyawan PTPN IV Kebun Air Batu.

Sudah saatnya kini pengusaha memberikan kesejahteraan kepada buruh yang bekerja di industri batu alam di desa Bobos yaitu dengan memberikan upah yang sesuai dengan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah. Karena jika pendapatan seseorang tinggi maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah, sehingga seseorang tersebut dapat sejahtera. Begitu pun sebaliknya apabila pendapatan seseorang semakin kecil maka, seluruh pendapatannya hanya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penulis akan mengolah data yang dihasilkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada industri batu alam di desa Bobos. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik membagikan kuesioner dan wawancara untuk memperkuat jawaban dalam kuesioner.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh yang bekerja pada industri batu alam di desa Bobos. Terdapat 750 buruh yang bekerja pada industri batu alam di desa Bobos. Laki-laki 645, dan perempuan 105. Populasi ini di dapat dari hasil survei ke setiap pengusaha industri batu alam di desa Bobos pada tahun 2015.

2.2.2 Sampel

Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh jumlah buruh yang bekerja pada industri batu alam di desa Bobos. Sehingga jumlah sampelnya adalah sebanyak 75 responden. Penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto.³ yang menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya

³ Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% -25% lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan strata. Cara ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang telah diberi tanda atau nama-nama populasi, kemudian dikocok dan yang keluar terlebih dahulu sampai dengan 75 responden maka itulah sampelnya. Hal ini seperti pembukaan arisan.

2.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

2.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kesejahteraan (Y)
Kriterianya: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok baik pangan, sandang, papan. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.
2. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu:
 - a. Pendapatan (X1)
 - b. Konsumsi/ pengeluaran rumah tangga (X2)
 - c. Tabungan (X3)

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan yang diperoleh buruh selama bekerja di industri batu alam. (sejahtera/tidak sejahtera)
- b. Pendapatan (X1) upah/gaji yang diterima buruh yang bekerja di industri batu alam. (Rp/minggu)
- c. Konsumsi/pengeluaran rumah tangga (X2) merupakan pengeluaran rumah tangga untuk pangan, sandang, papan. (Rp/minggu)
- d. Tabungan (X3) merupakan sisa dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. (Rp)

2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kawasan industri batu alam di desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2015.

2.6 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab. Dalam pengumpulan data ini, penulis melakukan pertanyaan kepada buruh industri pabrik batu alam guna memperoleh data yang dibutuhkan yang tidak dapat melalui observasi.
- b. Kuesioner
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penyajian data yang akan dilakukan dalam analisis deskriptif ini yaitu penyajian data dalam bentuk tabel atau tabulasi silang (*crosstab*) yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti yaitu pendapatan (X1), konsumsi/pengeluaran rumah tangga (X2), tabungan (X3) tingkat kesejahteraan buruh (Y).

2.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial yaitu digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu kebenaran hipotesis. Teknik analisis inferensial yang akan digunakan adalah Analisis Regresi Logistik, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat:

1. Variabel dependent harus merupakan *variable dummy* yang hanya punya dua alternatif. Dimana variabel respon yang dimiliki bersifat kategorik, lebih khusus lagi bersifat dikotomi (memiliki dua buah nilai). Misalnya sejahtera atau tidak sejahtera, dimana jika responden menjawab sejahtera maka di beri skor 1 dan jika menjawab tidak sejahtera di beri skor 0.
2. Variabel independent mempunyai skala data interval atau rasio. Metode logistik ini menggunakan beberapa variabel bebas baik numerik maupun kategorik (dikotomi), yaitu Pendapatan (X1), Konsumsi/Pengeluaran rumah tangga (X2), Tabungan (X3). Syarat variabel terikatnya (Y) harus dummy (0 dan 1). (Olis 2008).

Persamaan analisis logistiknya yaitu:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$ = Dummy variabel tingkat kesejahteraan (1= tinggi, 0= rendah).

β_0 = Konstan, keadaan tanpa pengaruh variabel bebas

$\beta_1 (X_1)$ = Pendapatan

$\beta_2 (X_2)$ = Konsumsi/pengeluaran rumah tangga

$\beta_3 (X_3)$ = Tabungan

ε = Variabel gangguan (kekeliruan)

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data Deskriptif

3.1.1 Hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan

Tabel 3.1 Kategori Pendapatan

			Kesejahteraan		Total
			Tidak Sejahtera	Sejahtera	
Pendapatan	Rendah	Count	8	1	9
		% within Pendapatan	88,9%	11,1%	100,0%
	Sedang	Count	6	46	52
		% within Pendapatan	11,5%	88,5%	100,0%
	Besar	Count	0	14	14
		% within Pendapatan	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	14	61	75
		% within Pendapatan	18,7%	81,3%	100,0%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin sejahtera. Terbukti pendapatan besar dan sedang menunjukkan besar pula dalam memperoleh kesejahteraan sebesar 100% dibandingkan dengan pendapatan sedang yang memperoleh kesejahteraan sebesar 88,5% dan pendapatan rendah sebesar 11,1%. Hal ini disebabkan perbedaan dalam tingkat pendapatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, jenis pekerjaan dan pengalaman kerja. Jenis pekerjaan antara buruh satu dengan buruh yang lain berbeda-beda sehingga pendapatannya pun berbeda pula.

3.1.2 Hubungan antara konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan kesejahteraan

Tabel 3.2 Kategori Konsumsi/pengeluaran rumah tangga

			Kesejahteraan		Total
			Tidak Sejahtera	Sejahtera	
Konsumsi	Rendah	Count	2	2	4
		% within Konsumsi	50,0%	50,0%	100,0%
	Sedang	Count	9	21	30
		% within Konsumsi	30,0%	70,0%	100,0%
	Tinggi	Count	3	38	41
		% within Konsumsi	7,3%	92,7%	100,0%
Total		Count	14	61	75
		% within Konsumsi	18,7%	81,3%	100,0%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konsumsi/pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Konsumsi/pengeluaran rumah tangga yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula sebesar 92,7%, dibandingkan dengan konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedang sebesar 70,0% dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga rendah sebesar 50,0%. Dalam hal ini buruh

industri batu alam memiliki tingkat konsumsi/pengeluaran rumah tangga yang tinggi. Dalam teori disebutkan bahwa tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

3.1.3 Hubungan antara tabungan dengan kesejahteraan

Tabel 3.3 Kategori Tabungan

			Kesejahteraan		Total
			Tidak Sejahtera	Sejahtera	
Tabungan	Tidak Menabung	Count	14	35	49
		% within Tabungan	28,6%	71,4%	100,0%
	Menabung	Count	0	26	26
		% within Tabungan	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	14	61	75
		% within Tabungan	18,7%	81,3%	100,0%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tabungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Semakin sering responden menabung maka semakin sejahtera. Dari responden yang menabung menunjukkan tingkat kesejahteraan sebesar 100% dari 26 responden. Dibandingkan dengan responden yang tidak menabung sebesar 71,4% dari 35 responden akan tetapi sejahtera dan 28,6% dari 14 responden yang tidak menabung tidak sejahtera. Dalam teori mengatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.

3.2 Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial yaitu digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu kebenaran hipotesis. Teknik analisis inferensial yang akan digunakan adalah Analisis Regresi Logistik, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sehingga menjadi $Y=1$ dari masing-masing kategori. Dari analisis tersebut mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tujuan analisis inferensial adalah untuk melakukan pengujian hipotesis yang disusun dalam penelitian.
2. Hipotesis yang disusun sebagai berikut:
 - a. Indikator pendapatan dengan nilai besar terhadap kesejahteraan
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara indikator pendapatan besar terhadap kesejahteraan

- H_1 = Terdapat hubungan antara indikator pendapatan besar terhadap kesejahteraan
- b. Indikator pendapatan dengan nilai sedang terhadap kesejahteraan
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara indikator pendapatan sedang terhadap kesejahteraan
 H_1 = Terdapat hubungan antara indikator pendapatan sedang terhadap kesejahteraan
- c. Indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan nilai tinggi terhadap kesejahteraan
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga tinggi terhadap kesejahteraan
 H_1 = Terdapat hubungan antara indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga tinggi terhadap kesejahteraan
- d. Indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan nilai sedang terhadap kesejahteraan
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedang terhadap kesejahteraan
 H_1 = Terdapat hubungan antara indikator konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedang terhadap kesejahteraan
- e. Tabungan terhadap tingkat kesejahteraan
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara tabungan terhadap kesejahteraan
 H_1 = Terdapat hubungan antara tabungan terhadap kesejahteraan
3. Membuat Rumusan Hipotesis Kerja:
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
 H_1 = Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
4. Menentukan taraf kepercayaan (*level of signifikan* 5% atau $\alpha = 0,05$)
5. Membandingkan nilai α (*alfa*) dengan *p-value*, dengan ketentuan :
 Jika $\alpha \geq p - value$, maka H_0 diterima
 Jika $\alpha \leq p - value$, maka H_0 ditolak
6. Membuat kesimpulan :
 Jika H_0 diterima berarti hipotesis yang diduga tidak berhasil dibuktikan
 Jika H_0 ditolak berarti hipotesis yang diduga berhasil dibuktikan.

3.2.1 Indikator Pendapatan dengan Nilai Besar

Tabel 3.4 Indikato Pendapatan dengan Nilai Besar

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	IndikX1.1	19,992	1,074E4	0,000	1	0,999	4,812E8
	Constant	1,211	0,304	15,822	1	0,000	3,357

a. Variable(s) entered on step 1: IndikX1.1.

$$\ln(P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1 (x_1) + \beta_2 (x_2) + \beta_3 (x_3) + \epsilon$$

$$\ln P/1- P = 1,211 + 19,992 \text{ indik1}$$

$$P/1-P = 21,203$$

$$P/1-P = 21,203/1-21,203$$

$$P = 1,049$$

$$Ln = 0,048$$

Dari data diatas menunjukan bahwa :

- a. Besarnya peluang pendapatan dengan nilai besar untuk menjadi sejahtera sebesar 0,048 dibandingkan dengan pendapatan sedang dan rendah.
- b. *Output Variables in the equation* menunjukan nilai signifikan berdasarkan *sig* sebesar 0,999. Artinya $0,999 > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh antara pendapatan besar terhadap kesejahteraan. Karena yang memperoleh pendapatan besar relatif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memperoleh pendapatan sedang dan rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perbedaan jenis pekerjaan atau kategori pekerjaan serta waktu kerja antara buruh satu dengan buruh yang lain sehingga pendapatannya pun akan berbeda. Serta upah yang ditetapkan oleh pengusaha industri batu alam yang relatif kecil untuk per-meternya selain itu tingkat konsumtif setiap buruh pun berbeda-beda.

Tabel 3.5 Nilai Value Indikator Pendapatan dengan Nilai Besar

Chi-Square Tests

	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	3,951 ^a	1	0,047	0,059	0,040
<i>Continuity Correction^b</i>	2,583	1	0,108		
<i>Likelihood Ratio</i>	6,484	1	0,011		
<i>Fisher's Exact Test</i>					
<i>Linear-by-Linear Association</i>	3,898	1	0,048		
<i>N of Valid Cases^b</i>	75				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,61.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil *Chi-Square* dan *Asymp Sig* (taraf signifikan) adalah $0,047 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh pendapatan besar terhadap tingkat kesejahteraan.

3.2.2 Indikator pendapatan dengan nilai sedang

Tabel 3.6 Indikator dengan pendapatan nilai sedang

Variables in the Equation

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	<i>IndikX1.2</i>	1,408	0,617	5,218	1	0,022	4,089
	<i>Constant</i>	0,629	0,438	2,062	1	0,151	1,875

a. Variable(s) entered on step 1: IndikX1.2.

$$\ln (P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1 (x_1) + \beta_2 (x_2) + \beta_3 (x_3) + \varepsilon$$

$$\ln P/1-P = 0,629 + 1,408 \text{ indik2}$$

$$P/1-P = 2,037$$

$$P/1-P = 2,037/1-2,037$$

$$P = 1,964$$

$$\ln = 0,674$$

Dari data diatas menunjukan bahwa :

- Besarnya peluang pendapatan dengan nilai sedang untuk menjadi sejahtera sebesar 0,674 dibandingkan dengan pendapatan besar dan rendah.
- Output Variables in the equation* menunjukan nilai signifikan berdasarkan *sig* sebesar 0,022. Artinya $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh antara pendapatan sedang terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden yang memperoleh pendapatan sedang relatif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memperoleh pendapatan besar dan rendah. Karena hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perbedaan jenis pekerjaan atau kategori pekerjaan serta waktu kerja antara buruh satu dengan buruh yang lain sehingga pendapatannya pun akan berbeda.

Tabel 3.7 Nilai value indik pendapatan dengan nilai sedang

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,230 ^a	1	0,040		
Continuity Correction ^b	3,077	1	0,079		
Likelihood Ratio	4,156	1	0,041		
Fisher's Exact Test				0,067	0,041
Linear-by-Linear Association	4,174	1	0,041		
N of Valid Cases ^b	75				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,60.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil *Chi-Square* dan *Asymp Sig* (taraf signifikan) adalah $0,040 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh pendapatan sedang terhadap kesejahteraan.

3.2.3 Indikator Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga dengan Nilai Tinggi

Tabel 3.8 Indikator Konsumsi dengan Nilai Tinggi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a IndikX2.1	1,732	0,702	6,087	1	0,014	5,653
Constant	0,780	0,364	4,591	1	0,032	2,182

a. Variable(s) entered on step 1: IndikX2.1.

$$\ln(P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1(x_1) + \beta_2(x_2) + \beta_3(x_3) + \varepsilon$$

$$\ln P/1 - P = 0,780 + 1,732 \text{ indik3}$$

$$P/1 - P = 2,512$$

$$P/1 - P = 2,512/1 - 2,512$$

$$P = 1,661$$

$$\ln = 0,507$$

Dari data diatas menunjukan bahwa :

- Besarnya peluang konsumsi dengan nilai tinggi untuk menjadi sejahtera sebesar 0,507 dibandingkan dengan konsumsi sedang dan rendah.
- Output Variables in the equation* menunjukan nilai signifikan berdasarkan *sig* sebesar 0,014. Artinya $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh antara konsumsi/pengeluaran rumah tangga tinggi terhadap kesejahteraan.

Tabel 3.9 Nilai Indikator Konsumsi dengan Nilai Tinggi

Chi-Square Tests

	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	7,040 ^a	1	0,008		
<i>Continuity Correction^b</i>	5,552	1	0,018		
<i>Likelihood Ratio</i>	7,318	1	0,007		
<i>Fisher's Exact Test</i>				0,015	0,009
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6,946	1	0,008		
<i>N of Valid Cases^b</i>	75				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,53.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil *Chi-Square* dan *Asymp Sig* (taraf signifikan) adalah $0,008 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh konsumsi tinggi terhadap kesejahteraan.

3.2.4 Indikator Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga dengan Nilai Sedang

Tabel 3.10 Indikator Konsumsi dengan Nilai Sedang

Variables in the Equation

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i> IndikX2.2	-1,232	0,619	3,956	1	0,047	0,292
Constant	2,079	0,474	19,218	1	0,000	8,000

a. Variable(s) entered on step 1: IndikX2.2.

$$\ln(P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1(x_1) + \beta_2(x_2) + \beta_3(x_3) + \varepsilon$$

$$\ln P/1 - P = 2,079 + -1,232 \text{ indik4}$$

$$P/1 - P = 0,847$$

$$P/1-P = 0,847/1-0,847$$

$$P = 5,535$$

$$\ln = 1,711$$

Dari data diatas menunjukan bahwa :

- Besarnya peluang konsumsi dengan nilai sedang untuk menjadi sejahtera sebesar 1,711 dibandingkan dengan konsumsi tinggi dan rendah.
- Output Variables in the equation* menunjukan nilai signifikan berdasarkan *sig* sebesar 0,047. Artinya $0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh antara konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedang terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi yang dialami buruh industri batu alam secara umum rata-rata memiliki tingkat konsumsi/pengeluaran rumah tangga yang tinggi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Karena pada dasarnya keinginan manusia itu tidak terbatas dan tidak akan merasa puas.

Tabel 3.11 Nilai value indik konsumsi dengan nilai sedang

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,230 ^a	1	0,040		
Continuity Correction ^b	3,077	1	0,079		
Likelihood Ratio	4,156	1	0,041		
Fisher's Exact Test				0,067	0,041
Linear-by-Linear Association	4,174	1	0,041		
N of Valid Cases ^b	75				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,60.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil *Chi-Square* dan *Asymp Sig* (taraf signifikan) adalah $0,040 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh konsumsi sedang terhadap kesejahteraan.

3.2.5 Tabungan

Tabel 3.12 Tabungan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X3	20,287	7,882E3	0,000	1	0,998	6,462E8
Constant	-19,370	7,882E3	0,000	1	0,998	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: X3.

$$\ln (P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1 (x_1) + \beta_2 (x_2) + \beta_3 (x_3) + \varepsilon$$

$$\ln P/1- P = -19,370 + 20,287$$

$$\begin{aligned}
 P/1-P &= 0,917 \\
 P/1-P &= 0,917/1-0,917 \\
 P &= 11,048 \\
 Ln &= 2,402
 \end{aligned}$$

Dari data diatas menunjukan bahwa :

- Besarnya peluang yang menabung untuk menjadi sejahtera sebesar 2,402 dibandingkan dengan tidak menabung.
- Output Variables in the equation* menunjukan nilai signifikan berdasarkan *sig* sebesar 0,998. Artinya $0,998 > 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara tabungan terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena pendapatan responden rata-rata relatif kecil maka seluruh pendapatannya itu digunakan untuk konsumsi/pengeluaran rumah tangga sehingga tidak ada sisa dari pendapatan itu untuk ditabung. Apabila pendapatan meningkat, seseorang pun dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak, namun tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi, akan tetapi bagi seseorang yang memiliki kelebihan pendapatan setelah konsumsi akan digunakan untuk menabung.

Tabel 3.12 Nilai Tabungan

Chi-Square Tests

	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	9,133 ^a	1	0,003		
<i>Continuity Correction^b</i>	7,349	1	0,007		
<i>Likelihood Ratio</i>	13,573	1	0,000		
<i>Fisher's Exact Test</i>				0,001	0,001
<i>Linear-by-Linear Association</i>	9,012	1	0,003		
<i>N of Valid Cases^b</i>	75				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,85.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil *Chi-Square* dan *Asymp Sig* (taraf signifikan) adalah $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh tabungan terhadap kesejahteraan.

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,999 > 0,05$.
- Konsumsi/pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$.
- Tabungan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dengan nilai signifikan sebesar $0,998 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriana, Wenny. (2009), *Analisis Tingkat Kesejahteraan Karyawan PT Tunggal Perkasa Plantations di Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Ananda, Putra. (2010), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Karyawan di PTPN IV Kebun Air Batu*. Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan.
- Danil, Mahyu. (2013), *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Aceh: Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh Vol. IV No.7
- Hendramin, Ali. (2002), *Kesejahteraan Buruh dan Kelangsungan Usaha*. Jurnal Analisis Sosial Vol. 7 : 96-98.